

ANALISIS PENERAPAN SAK-ETAP PADA KPRI KARYA MAJU PGRI KECAMATAN BENAI

HIFSA WULANDARI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi Jl. Gatot Subroto KM 7,
Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
Email : hifsawulandari98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the suitability of the Cooperative Karya Maju PGRI District Benai with SAK-ETAP (2016 Edition). Data were collected using interview and documentation methods. After the data was collected, a comparative descriptive analysis was carried out, namely comparing the SAK-ETAP Financial Satatements with KPRI Karya Maju PGRI Benai District. Based on the result of the analysis that has been done, it can be concluded that: The financial statements of the Karya Maju PGRI cooperative are not fully in accordance with SAK-ETAP, even though in the financial statements according to SAK-ETAP there are 5 financial reports: Balance sheet, income statement, change in equity report, cash flow statement, notes on financial statements. Whereas for the financial statements in the Karya Maju cooperative Benai District in 2018, there are only 4, namely the balance sheet, income statements, change in equity report and cash flow statement, while notes to financial statements are not included. Of the 4 reports of the Karya Maju PGRI cooperative, the balance sheet, income statement and change in equity report are in accordance with SAK-ETAP, however the cash flow statement is not suitable because it is not found that some accounts in the cooperative are not in accordance with SAK-ETAP.

Keywords: *SAK-ETAP, Financial statements, the cooperative.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Karya Maju PGRI Kecamatan Benai dengan SAK-ETAP (Edisi 2016). Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara Laporan Keuangan SAK-ETAP dengan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Laporan Keuangan pada Koperasi Karya Maju PGRI belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP, padahal di dalam Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP ada 5 Laporan keuangan: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk Laporan Keuangan yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI Kecamatan Benai Tahun 2018 hanya ada 4 yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, sedangkan untuk Catatan Atas Laporan Keuangan tidak dicantumkan. Dari 4 Laporan Koperasi Karya Maju PGRI, Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas telah sesuai dengan SAK-ETAP, akan tetapi untuk Laporan Arus Kas kurang sesuai karena tidak ditemukan sabagian akun yang ada di Koperasi tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

Kata Kunci: *SAK-ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi*

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010:3).

Koperasi dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (Melisa, 2010:17).

Di Indonesia untuk standar penyusunan Laporan Keuangan Koperasi selain menggunakan Standar Akuntansi Keuangan *International Financial Reporting Standar* (SAK-IFRS) sudah memiliki standar sendiri yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai serta dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan sendiri untuk Koperasi, maka permasalahannya adalah penulis ingin mengetahui Laporan Keuangan yang ada di KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai telah menerapkan dan kesesuaiannya dengan SAK-ETAP. Hal tersebut juga dijelaskan dalam peraturan menteri koperasi dan UKM Republik Indonesia No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 pasal 3 tentang Pedoman Akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi memutuskan dasar penyusunan laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi, yaitu: Standar Akuntansi Keuangan *International Financial Reporting Standar* (SAK-IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Laporan keuangan yang umumnya di buat oleh koperasi berisi Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan pendukung lainnya. Sebagai suatu lembaga tanpa akuntabilitas publik, bahwa laporan keuangan Koperasi merujuk pada SAK-ETAP. Menurut IAI dalam SAK-ETAP (2016), Laporan keuangan dalam SAK-ETAP terdiri dari:

1. Neraca, neraca menyajikan asset lancar, asset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lanjutnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi, laporan laba rugi menghasilkan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba rugi neto.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode tersebut, untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang di

ungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan atau beban, jumlah investasi).

4. Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan Waserda (warung serba ada). Koperasi ini berdiri sejak tahun 1997 hingga sekarang. Sebagai unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi maka Unit Simpan Pinjam KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai harus membuat laporan keuangannya. Peneliti mengambil laporan keuangan pada Tahun Buku 2018 yang akan di analisa apakah telah sesuai atau tidak sesuai dengan SAK-ETAP. Pada unit simpan pinjam, KPRI melakukan pengelolaan uang simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan wajib anggota koperasi yang mana simpanan wajib dikutip dari potongan pembayaran SHU (Sisa Hasil Usaha) seluruh anggota koperasi setiap bulannya.

KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai ini bertujuan untuk membantu para Guru-guru baik PNS maupun Honorer, karena sulitnya proses pinjam meminjam melalui Bank, oleh karena itu Guru-guru di Kecamatan Benai membentuk koperasi ini pada tahun 1997 sebagai perkumpulan bersama guru sekecamatan benai sesuai dengan aturan yang telah disepakati yang diadakan setiap akhir tahun melalui Rapat Anggaran Tahunan (RAT). Dan setiap di adakan rapat tahunan anggota membahas tentang berapa simpanan pokok, simpanan wajib, jumlah angsuran dan berapa kali pembayaran yang diperbolehkan dalam setiap bulannya. ketentuan ini diputuskan bersama oleh anggota yang ada di dalam anggota koperasi tersebut.

Pada unit simpan pinjam, KPRI melakukan pengelolaan uang simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan wajib anggota koperasi yang mana simpanan wajib dikutip dari potongan pembayaran SHU (Sisa Hasil Usaha) seluruh anggota koperasi setiap bulannya.

Sebagai suatu badan usaha KPRI dituntut untuk meningkatkan dan memberdayakan anggotanya. Terlebih dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha maka peranan KPRI hendaknya semakin berkembang. Agar KPRI mampu menjalankan peranannya tersebut, maka di dalam KPRI dibutuhkan suatu mekanisme struktur keuangan Koperasi dapat terjaga dengan aman dan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang,seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan. Menurut *International Identity Statement* (Manchester, 23 September 1995), Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang

bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis. Koperasi (pasal 44 UU No 25/1992 tentang Perkoperasian) Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam (Apriadi, 2018) dari dan untuk:

1. Anggota koperasi
2. Koperasi lain dan/atau anggotanya

Menurut SAK-ETAP Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan suku guru perekonomian nasional.

2.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Putra, 2017:48)

SAK digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal tau entitas fidusial (entitas yang menggunakan dana masyarakat, seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun). Ada beberapa aktivitas utama dalam Akuntansi yaitu:

1. Aktivitas mengidentifikasi yaitu melakukan proses mengenali segala transaksi yang ada dalam perusahaan.
2. Aktivitas mencatat yaitu segala aktivitas yang dilakukan untuk mencatat seluruh transaksi yang pernah terkenal secara sistematis dan kronologis.
3. Aktivitas komunikasi yaitu tindakan untuk menyampaikan informasi akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan atau pihak yang memiliki kepentingan baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang ada di luar perusahaan.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut IAI dalam SAK-ETAP (Edisi 2016) Pragraf 1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Penggunaan ETAP diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang kesulitan dalam menerapkan SAK secara penuh. Sama dengan *International Financial Reporting Standar untuk Small Medium Enterprice*

(IFRS untuk SME), SAK-ETAP maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018:3) Laporan Keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut Setiyowati, dkk (2018:6) Laporan Keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) adalah Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bank, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan, laporan keuangan disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Untuk Koperasi

2.5.1 Standar Akuntansi Keuangan Koperasi sebelum ditetapkannya SAK-ETAP

Sebelum diterapkannya SAK-ETAP, peraturan dalam penyusunan pelaporan terkandung dalam prinsip akuntansi Indonesia yang mana mengadopsi *United States General Accepted Accounting Principal* (US-GAAP). Setelah Indonesia mulai berkiblat ke IFRS namun belum diterapkan, standar akuntansi keuangannya menjadi pernyataan satuan akuntansi keuangan dimana Bentuk dan Format laporan keuangan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasi (Revisi 1998) yang akhirnya dicabut pada 23 Oktober 2010, yang diakibatkan dengan diadopsinya *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar pelaporan keuangan Internasional (Yelitasari, 2016).

2.5.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Untuk Koperasi

Menurut IAI dalam SAK-ETAP (Edisi 2016) Paragraf 1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

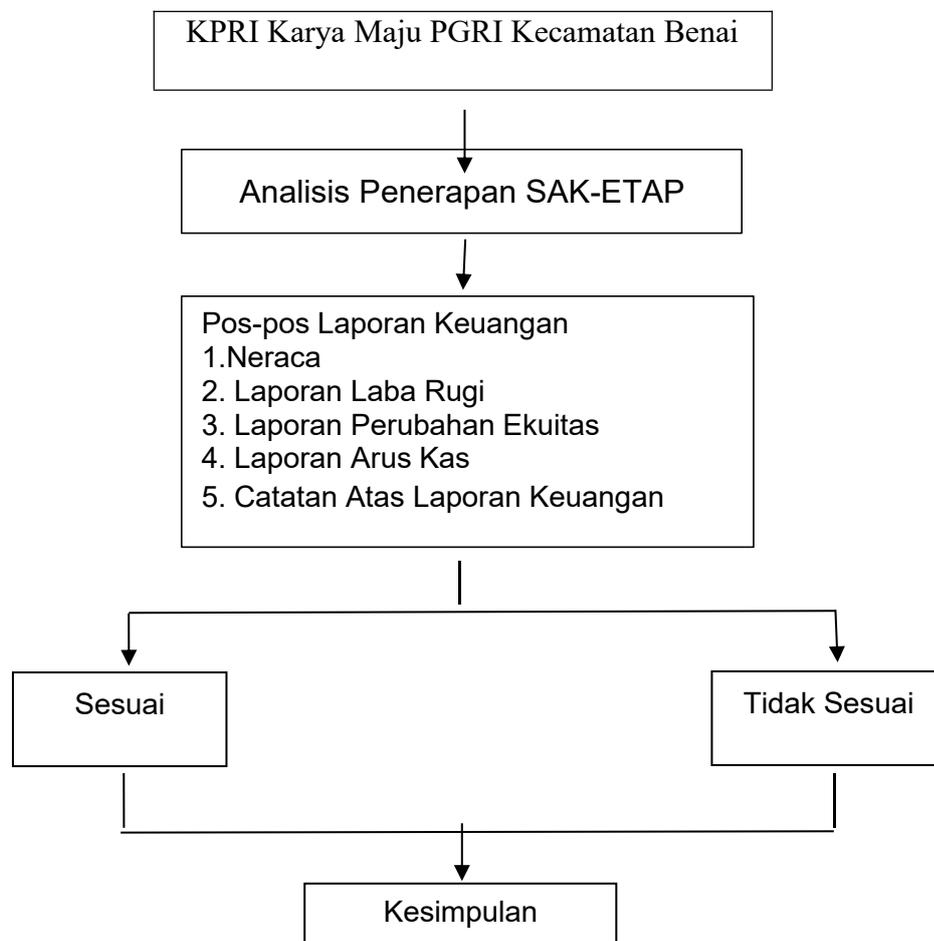
Menurut DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI dalam SAK-ETAP (2016) SAK-ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK-ETAP diperuntukkan bagi

entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK-ETAP, termasuk UMKM.

2.5.3 *Pos-Pos Laporan Keuangan SAK-ETAP*

Menurut IAI dalam SAK-ETAP (2016), Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK-ETAP 3.12 (2016) laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.6 *Kerangka Pemikiran*



3. METODE PENELITIAN

3.1 *Rancangan Penelitian*

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Pengertian Komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian yang menjelaskan dan menguraikan tentang penerapan SAK-ETAP pada KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan SAK-ETAP pada KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.

3.2 Tempat dan Waktu

Menurut Sugiyono (2012:13) Tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal.

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi, maka lokasi penelitian secara langsung dilakukan pada kantor Unit simpan pinjam KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai. Waktu penelitian ini dimulai dari penulisan proposal hingga akhir pengujian skripsi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai Tahun 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian komperatif dan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2011:147). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung ke pada karyawan koperasi.
2. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2011:147).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh secara lengkap dari objek yang diteliti, yaitu

3.5.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dari skripsi ini adalah Laporan Keuangan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono 2018:137).

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan penerapan SAK-ETAP dengan data-data yang ada pada KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Memaparkan Laporan Keuangan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.
2. Membandingkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai dengan Laporan Keuangan SAK-ETAP.
3. Menarik kesimpulan apakah Laporan Keuangan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai telah sesuai atau tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti mencoba memberikan gambaran umum demi keberhasilan mengenai tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Mulai dari menentukan konsep
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Pemilihan sampel
4. Setelah pemilihan sampel, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berupa laporan keuangan Koperasi Karya Maju PGRI Kecamatan Benai.
5. Data yang diperoleh kemudian di Analisis dengan membandingkan Teori SAK-ETAP dengan Laporan Keuangan yang di peroleh.
6. Setelah itu dari hasil yang dibandingkan akan ditarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai berdiri pada 10 April 1997 dan di sahkan oleh Bupati Kuantan Singingi pada Tahun 2002 dengan Akta pendirian Badan Hukum sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian Indonesia yaitu Badan Hukum Nomor 11/BH/INDAG.800.01/I/2002. KPRI Karya Maju PGRI menjalankan kegiatan simpan pinjam dan Waserda yang hanya berlaku untuk anggota koperasi saja.

KPRI Karya Maju PGRI terletak di desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Keanggotaan KPRI Karya Maju PGRI meliputi Guru-guru kecamatan benai dengan jumlah anggota pada tahun 2018 berjumlah 407 orang.

Pendirian koperasi tersebut didasarkan untuk memudahkan para guru di kecamatan benai untuk melakukan simpan pinjam yang prosesnya jauh lebih mudah dari pada proses simpan pinjam di Bank, sehingga muncul pemikiran dan keinginan untuk membentuk suatu badan usaha berbentuk koperasi.

Koperasi ini berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi ini bertujuan meningkatkan pendapatan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada KPRI Karya maju PGRI Kecamatan Benai telah membuat Laporan Keuangannya. Laporan Keuangan ini akan dilakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap akhir tahun yang bertujuan untuk menetapkan kebijakan yang berlaku di Koperasi serta setiap anggota berhak memberikan usulan tentang bagaimana koperasi seharusnya dikelola. Untuk Laporan Keuangannya sendiri, KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai membuat empat Laporan Keuangan saja pada Tahun 2018, karena untuk Catatan Atas Laporan Keuangannya, KPRI Karya Maju PGRI kecamatan Benai Tidak membuatnya. Berikut adalah ke empat Laporan Keuangan yang dibuat oleh Koperasi tersebut.

4.2.1 Neraca

SAK-ETAP menyebutkan lebih lanjut bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas

4.2.2 Laporan Laba Rugi

Menurut SAK-ETAP terdapat pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi neto, jumlah tercatat awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas serta jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

4.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas (Perubahan Modal)

Pada SAK-ETAP dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode, baik dalam laporan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen

ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui sesuai SAK-ETAP.

4.2.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang aliran kas koperasi yang masuk dan keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang. Laporan arus kas merupakan bentuk pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas utamanya,

1.2.1 Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian saya untuk Laporan Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangannya pada Koperasi Karya Maju PGRI tidak membuat CALK, padahal catatan atas laporan keuangan termasuk laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK-ETAP.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Karya Maju PGRI dengan SAK-ETAP

4.3.2 Tabel 4.5 Perbandingan Mengenai Laporan Keuangan Neraca B Berdasarkan SAK-ETAP dengan Koperasi Karya Maju PGRI

Membandingkan hasil temuan di lapangan yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI dengan Laporan Neraca menurut SAK-ETAP. Berikut tabel perbandingan antara Laporan Keuangan Neraca Koperasi Karya Maju PGRI dengan SAK-ETAP.

No	Item yang dibandingkan	SAK-ETAP	Koperasi Karya Maju PGRI	Keterangan
1.	Aset	Neraca minimal menyajikan pos-pos berikut: Kas dan Setara Kas Piutang Usaha dan Piutang Lainnya Persediaan Property Investasi (tanah dan bangunan) Aset Tetap	Pos-pos aset disajikan oleh Koperasi Karya Maju PGRI Aset lancar: Kas Piutang Usaha Piutang Lain-lain Persediaan	Sesuai
			Aset Tidak Lancar: Aset Tetap Jumlah Harga Pokok Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya Aset Lain-lain Amortisasi Aset Lain-lain	Sesuai
2.	Kewajiban	Kewajiban minimal menyajikan pos-	Pos-pos Kewajiban yang disajikan Koperasi	Sesuai

		pos meliputi: Utang Usaha dan Utang lainnya Utang Jangka Pendek Utang Jangka Panjang	Karya Maju PGRI Likuiditas Jangka Pendek: Utang Usaha Hutang Titipan Biaya yang harus masih dibayar Simpanan Sukarela SHU Bagian Anggota Likuiditas jangka panjang: Hutang jangka panjang	
3.	Ekuitas	Entitas menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya Modal	Pos-pos modal yang disajikan oleh Koperasi Karya Maju PGRI Modal dari anggota Modal tidak terikat Saldo Laba	Sesuai

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas penyusunan Neraca pada Koperasi Karya Maju PGRI sudah sesuai dengan kaidah SAK-ETAP, Koperasi Karya Maju PGRI menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai karena akun-akun atau pos-pos dalam Neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing pos.

4.3.3 Tabel 4.6 Perbandingan Mengenai Laporan Keuangan Sisa Hasil Usaha Berdasarkan SAK-ETAP dengan Koperasi Karya Maju PGRI

Membandingkan hasil temuan lapangan yang ada pada Koperasi Karya Maju PGRI tentang Laporan Sisa Hasil Usaha dengan SAK-ETAP. Berikut tabel perbandingan antara kajian Teori tentang Laporan Sisa Hasil Usaha yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI.

No	Item yang dibandingkan	SAK-ETAP	Koperasi Karya Maju PGRI	Keterangan
1.	Informasi yang disajikan	Laporan Laba Rugi minimal menyajikan pos-pos berikut: Penghasilan Penghasilan usaha Penghasilan diluar usaha Beban Beban usaha Beban diluar usaha	Pos-pos dalam Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karya Maju PGRI Penghasilan Pendapatan Penjualan Pendapatan Jasa Pendapatan Lain-lain Beban Pokok Beban-beban usaha Beban Operasi	Sesuai

		Beban pajak Laba atau Rugi Neto	Beban Administrasi dan Umum Beban Administrasi Lainnya Beban Pajak Laba usaha	
		Entitas harus menyajikan pos, judul, sub jumlah lainnya pada Laporan Laba Rugi jika berpengaruh terhadap pengeluaran dan pemasukkan entitas.	Pendapatan luar usaha (lain-lain)	Sesuai

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karya Maju PGRI melaporkan pendapatan dan beban selama satu periode. Dalam Laporan Laba Rugi Koperasi Karya Maju PGRI sudah menyajikan pendapatan, beban usaha, laba serta pajak penghasilan. Dalam laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karya Maju PGRI sudah mengklasifikasi beban berdasarkan sifatnya. Seperti biaya operasional dan biaya administrasi umum dan administrasi lainnya.

4.3.4 Tabel 4.7 Perbandingan Mengenai Laporan Keuangan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK-ETAP dengan Koperasi Karya Maju PGRI

Membandingkan hasil temuan lapangan yang ada pada Koperasi Karya Maju PGRI tentang Laporan Perubahan Modal dengan SAK-ETAP. Berikut tabel perbandingan antara kajian Teori tentang Laporan Perubahan Modal yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI.

No	Item yang dibandingkan	SAK-ETAP	Koperasi Karya Maju PGRI	Keterangan
1.	Informasi yang disajikan	Entitas menyajikan Laporan Perubahan Modal yang menunjukkan: Laba atau Rugi untuk periode Pendapatan dan / atau beban yang disajikan langsung dalam Ekuitas	Laporan Perubahan Modal yang disajikan oleh Koperasi Karya Maju PGRI: Modal Awal Modal Anggota Modal Tidak Terikat Laba usaha Cadangan SHU Tahun Berjalan Modal akhir	Sesuai
		Laporan Perubahan		

		Modal menyajikan Laba Rugi entitas dan perubahan saldo Laba suatu periode pelaporan		
--	--	---	--	--

Sumber: Data Olahan 2020

Dari tabel diatas Koperasi Karya Maju PGRI sudah mencakup komponen yang diatur SAK-ETAP. Dalam laporan perubahan modal Koperasi Karya Maju PGRI sudah memasukkan Modal Awal, Laba, dan Modal Akhir koperasi. Hal ini sudah sesuai dengan SAK-ETAP yang menyatakan bahwa entitas harus menyajikan laba rugi periode, pos pendapatan dan beban yang diakui dalam modal untuk periode tersebut SAK-ETAP (2016:21) paragraf 6.2.

4.3.5 Tabel 4.8 Perbandingan Mengenai Laporan Keuangan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP dengan Koperasi Karya Maju PGRI

Membandingkan hasil temuan lapangan yang ada pada Koperasi Karya Maju PGRI tentang Laporan Arus Kas dengan SAK-ETAP. Berikut tabel perbandingan antara kajian Teori tentang Laporan Arus Kas yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI.

No	Item yang dibandingkan	SAK-ETAP	Koperasi Karya Maju PGRI	Keterangan
1.	Arus kas	Laporan arus kas minimal menyajikan pos-pos berikut: a. Arus kas dari aktivitas operasi - Penurunan piutang simpan pinjam - Penurunan kewajiban lancar - Peningkatan dan pendidikan - Peningkatan dan sosial b. Arus kas dari aktivitas investas - Penurunan investasi - Peningkatan	Pos-pos Arus Kas yang disajikan oleh Koperasi Karya Maju PGRI a. Arus kas dari aktivitas operasi - SHU bersih - Penurunan (kenaikan) Piutang usaha Piutang lain-lain Persediaan - Kenaikan (penurunan) Hutang usaha Hutang Titipan Simpanan sukarela Hutang Dana-dana SHU bagian anggota b. Arus kas dari aktivitas investasi	Kurang sesuai

		beban penyusutan c. Arus kas dari aktivitas pendanaan - Penurunan kewajiban jangka panjang - Peningkatan simpanan pokok - Penurunan modal - Peningkatan cadangan Penurunan (kenaikan) kas Kas awal periode Kas akhir periode	- Pengurangan (penambahan) - Aset tetap - Aset Lain-lain c. Arus kas dari aktivitas pendanaan - Penambahan (penurunan) - Simpanan pokok - Simpanan wajib - Donasi - Cadangan - SHU Tahun lalu	
--	--	--	--	--

Sumber: Data Olahan 2020

Pada SAK-ETAP Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi yaitu berkaitan dengan operasi dimasa lalu dan masa depan, unsur penghasilan yang berkaitan dengan investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi yaitu Arus Kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas dan penerimaan sehubungan dengan sumber dana yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan masa depan. Aktivitas pendanaan yaitu berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi secara ekuitas dan pinjaman entitas.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan Laporan Arus Kas Koperasi Karya Maju PGRI kurang sesuai, karena beberapa akun yang ada pada SAK-ETAP tidak ada pada koperasi.

4.3.6 Perbandingan Mengenai Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dengan Koperasi Karya Maju PGRI

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut SAK-ETAP paragraf 8.1 Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan negatif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Koperasi Karya Maju PGRI tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya, padahal catatan atas laporan keuangan termasuk dalam laporan keuangan yang harus disajikan dalam SAK-ETAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan pada Koperasi Karya Maju PGRI belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP, padahal di dalam Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP ada 5 Laporan keuangan: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan untuk Laporan Keuangan yang ada di Koperasi Karya Maju PGRI Kecamatan Benai Tahun 2018 hanya ada 4 yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, sedangkan untuk Catatan Atas Laporan Keuangan tidak dicantumkan.
2. Dari 4 Laporan Koperasi Karya Maju PGRI, Laporan Neraca, Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Perubahan Ekuitas telah sesuai dengan SAK-ETAP, akan tetapi untuk Laporan Arus Kas kurang sesuai karena tidak ditemukan sabagian akun yang ada di Koperasi tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesempatan, hidayah-Nya, kegigihan, kesehatan, serta kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu kepada peneliti.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan dan pekayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Rektorat Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Tukimun, S.Sos selaku ketua pengurus KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai yang telah berkenaan memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Jomaris, S.pd selaku Bendahara di KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam memperoleh data-data dan informasi yang terkait dengan penelitian.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayah Nurjas, Ibu tercinta Devi Rahayu yang telah memberikan Do'a, Cinta, Motivasi dan kasih sayang yang tulus setiap waktu kepada penulis, dan abang serta kedua kakak ipar yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, pertanyaan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
13. Sahabat-sahabatku Riris Agustin, Septria Yoga Irawan, dan Alfi Ahmat Fauzi yang telah setia menemani, memberi dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sukses buat kita semua.
14. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2016 khususnya kelas B, terimakasih atas masukan dan kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Akademik Universitas Islam Kuantan Singingi umumnya, serta bagi Mahasiswa/I Program Studi Akuntansi khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and comprehensive edition*, Jakarta:PT Gramedia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta:Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tahun 2015
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011:147. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Putra, Mahardika Indra. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit CV.Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Penerbit CV.Alfabeta, Bandung.

Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari dan Defia Nurbatin. 2018. *Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Skripsi & Jurnal

Alfitri, Arri. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Kec. juwiring Kab. Kelaten*.

Apriadi, Beni. 2018. *Analisis penerapan SAK-ETAP Pengukuran, Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Menghitung Hasil Sisa Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam CU. Tunas Muda Bagan Batu*

Ariantini. 2014. *Penerapan SAK-ETAP Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembaga Sejahtera Mandiri*.

Andriani dan Liliya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pazda Interpretatif Pada Peggy Salon)*.

Peraturan Perundang-Undangan

Republik Indonesia. 2015. *KUKM Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi No.12 Tahun 2015*. Jakarta:Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik indonesia.

Republik Indonesia. 1992. UU Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Pokok-pokok Perkoperasian Jakarta: Sekretariat Negar*